

CURRENT ISSUE

Vol. 6 No. 1 (2026)

PUBLISHED: 20-03-2026

Articles

Eksplorasi Hubungan Antara Fear of Missing Out dan Social Connectedness pada Generasi Milenial

Nurul Huda, Almira Kusumaningrum, Dina Kusuma Astuti

1-10

 **PDF**

Implementasi Program Literasi Digital Untuk Penanggulangan Kenakalan Remaja di Nagari Panyakalan

Yana Maulidia Jusra, Isbandi Rukminto Adi

11-22

 **PDF**

Model Analisis Kebijakan Heuristik, Evaluatif, dan Kritis dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Nirmala Hidayati, Hermiati Hermiati, Muhlisin Muhlisin, Muchamad Fauyan

23-34

 **PDF**

Eksplorasi Dialektis Nilai Pendidikan Karakter Hindu dalam Narasi Kritis Geguritan Pan Bungklung

I Made Luwih

35-47

 **PDF**

Implementasi Konsepsi Ke-Esaan Tuhan Dalam Tri Murti Puja di Pura Samuantiga

Perspektif Komunikasi Hindu

I Wayan Wirta, Anggara Putu Dharma Putra, Sintyananda Gayatri, Made Suta



Hubungan Keterampilan Koping dan Empati Terhadap Kesehatan Mental Remaja di SMA

Tiara Alya Fauziyah, David Tjahyadi

71-77



Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Eating Disorder Pada Remaja SMA

Sahat Elia Carlos Siahaan, David Tjahyadi

78-84



[VIEW ALL ISSUES](#) >

Journal title	Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin
Accreditation	Sinta 4
Email	metta.jurnalilmumultidisiplin@gmail.com
Frequency	Quarterly (March, June, September, December)
DOI	10.37329/metta by Crossref
ISSN	2798-7329
Editor-in-chief	Ni Made Sumantri
Publisher	Jayapangus Press

Before submission, you have to make sure that your paper is prepared using the [Paper Template](#). Interested in submitting to this journal? We recommend that you review the [About the Journal](#) page for the journal's section policies, as well as the [Author Guidelines](#). Authors need to [Register](#) with the journal prior to submitting or, if already registered, can simply [Login](#) and begin the five-step process.

Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin Indexed By :



is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

NATIONAL ACCREDITATION



sinta
Science and Technology Index

S4

EDITORIAL TEAM

REVIEWER

FOCUS AND SCOPE

PUBLICATION FREQUENCY

COPYRIGHT NOTICE

AUTHOR GUIDELINES

PUBLICATION ETHICS

VISITOR STATISTICS



[View My Stats](#)

	ID	71,561		RU	39
	SG	3,472		HK	38
	US	2,575		BR	36
	MY	653		PL	36
	CN	622		DE	35
	PH	413		NL	27
	IN	210		TW	27
	TH	102		FR	25
	CA	94		KR	25
	GB	84		VN	24
	TH	76		FI	23
	JP	55		PE	19
	AU	55		KH	18
	IE	48		IR	17
	TR	47		MX	16

A green rectangular button with a white border. On the left is a white icon of a document with a large 'T' and a magnifying glass. To the right of the icon, the text 'Manuscript Template' is written in bold white font.



Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin Published by;

Jayapangus Press, Denpasar, Bali

Jalan Antasura, Peguyangan Kangin, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali, Indonesia
80115

Platform &
workflow by
OJS / PKP

Editorial Team

Editor In Chief

Ni Made Sumantri, Jayapangus Press, Bali, Indonesia [[Google Scholar](#)]

Editor

Erwin Putera Permana, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jawa Timur, Indonesia [[Google Scholar](#)] [[Sinta](#)] [[Scopus](#)]

Edy Fachrial, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia [[Google Scholar](#)] [[Sinta](#)] [[Scopus](#)]

Edy Winarno, Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang, Jawa Tengah, Indonesia [[Google Scholar](#)] [[Sinta](#)] [[Scopus](#)]

M. Muslihudin, STMIK Pringsewu, Lampung, Indonesia [[Google Scholar](#)] [[Sinta](#)] [[Scopus](#)]

Firmanul Catur Wibowo, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia [[Google Scholar](#)] [[Sinta](#)] [[Scopus](#)]

Copyeditor

Hary Yati Paramitha, Jayapangus Press, Bali, Indonesia [[Google Scholar](#)]

Layout Editor

Agus Budiayasa, Jayapangus Press, Bali, Indonesia

NATIONAL ACCREDITATION



sinta
Science and Technology Index

S4

EDITORIAL TEAM

REVIEWER

FOCUS AND SCOPE

PUBLICATION FREQUENCY

COPYRIGHT NOTICE

AUTHOR GUIDELINES

PUBLICATION ETHICS

VISITOR STATISTICS



[View My Stats](#)



ACCREDITATION



TEMPLATE



TOOLS



Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin Published by;

Jayapangus Press, Denpasar, Bali

Jalan Antasura, Peguyangan Kangin, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali, Indonesia
80115

Platform &
workflow by
OJS / PKP

Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan *Eating Disorder* Pada Remaja SMA

Sahat Elia Carlos Siahaan, David Tjahyadi*

Universitas Trisakti, Indonesia

*davesaboch@trisakti.ac.id

Abstract

Adolescence is a developmental stage highly susceptible to psychosocial pressures, which contributes to an increased risk of eating disorders amidst the dominance of social media use. Although previous studies have shown contradictory result this, study aims to provide empirical clarification regarding the relationship between social media use intensity and eating disorder risk in adolescents. Utilizing a cross-sectional design, this study involved 118 students at Regina Pacis Bogor High School selected through simple random sampling. Data were collected using the Social Networking Time Use Scale (SONTUS) and the Eating Attitude Test-26 (EAT-26) instruments, followed by Chi-square analysis. The findings indicated that the majority of respondents had a moderate intensity of social media use (58,5%) and were not at risk for eating disorders (84,7%). Statistical testing yielded a p-value of 0.721 ($p > 0,05$), confirming the absence of significant contribution to adolescent mental health literature by demonstrating that social media use intensity is not the sole determinant in the development of eating disorders, rather other multiaxial factors warrant further exploration.

Keywords: *Social Media; Eating Disorder; Adolescence; High School*

Abstrak

Masa remaja merupakan masa yang paling rentan terhadap tekanan psikososial yang berkontribusi pada peningkatan risiko *eating disorder* di tengah dominasi penggunaan media sosial. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang kontradiktif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan klarifikasi empiris mengenai hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan risiko *eating disorder* pada remaja. Menggunakan desain *cross-sectional*, studi ini melibatkan 118 siswa di SMAS Regina Pacis Bogor yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen *Social Networking Time Use Scale* (SONTUS) dan *Eating Attitude Test-26* (EAT-26), kemudian dianalisis dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki intensitas penggunaan media sosial kategori sedang (58,5%) dan tidak berisiko *eating disorder* (84,7%). Uji statistik menghasilkan nilai $p = 0,721$ ($P > 0,05$), yang menegaskan tidak adanya hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam literatur kesehatan mental remaja dengan menunjukkan bahwa durasi penggunaan media sosial bukan merupakan determinan tunggal dalam perkembangan gangguan makan, melainkan terdapat faktor multiaxial lain yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Kata Kunci: *Media Sosial; Eating Disorder; Remaja; SMA*

Pendahuluan

Masa remaja dikenal sebagai masa peralihan dikarenakan pada masa ini terjadi perubahan terhadap fisik, psikis dan kognitif (Diorarta & Mustikasari, 2020). Remaja menurut WHO merupakan seorang individu yang sudah berusia 10 hingga 19 tahun. Pada

fase ini, para remaja menjadi lebih egois, menuntut banyak hal, dan merasa lebih bebas serta zona nyaman mereka beralih dari keluarga menjadi teman dan grup-grup di sekolah (Özdemir, Utkualp & Palloş, 2016). Perubahan yang terjadi inilah yang membuat fase remaja menjadi fase paling rentan terhadap tekanan psikososial (Bundy, Silva, Horton, Jamison & Patton, 2017). *Eating disorder* merupakan gangguan psikiatri serius ditandai dengan perilaku makan tidak normal dan perubahan persepsi tubuh yang dapat berakibat fatal bila tidak ditangani dengan tepat (American Psychiatric Association, 2022). Salah satu isu yang berkembang di kalangan para remaja sekarang ialah *eating disorder* atau gangguan makan dengan prevalensi menurut berbagai sumber sebesar 6% hingga 8%. Gangguan makan yang sering dijumpai pada remaja ialah *binge-eating disorder*, *bulimia nervosa*, dan *anorexia nervosa* (Galmiche, Déchelotte, Lambert & Tavolacci, 2019).

Era dimana semua serba digital ini, teknologi berkembang semakin cepat setiap harinya terutama dalam penyampaian informasi. Dengan tujuan menciptakan ikatan sosial virtual, media sosial adalah platform daring yang memungkinkan pengguna untuk terhubung, berinteraksi, bekerja sama, bertukar informasi, dan mewakili diri mereka sendiri (Nasrullah, 2015). Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, sekitar 215 juta penduduk yang mengakses internet pada tahun 2023 (Iksan, Hardiansyah & Sholichah, 2025). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *dataindonesia.id*, waktu yang digunakan untuk menggunakan media sosial di Indonesia sendiri mencapai 3 jam 18 menit setiap harinya (Hermila, Ashari, Bau & Suhada, 2023).

Namun, tinjauan literatur saat ini menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris yang signifikan. Penelitian oleh Dahlgren (2024) menemukan jika ada hubungannya yang kuat di antara penggunaan media sosial dengan *eating disorder* ($p < 0,01$). (Dahlgren, Sundgot-Borgen, Kvale, Wenersberg & Wisting, 2024). Studi lain yang dilakukan oleh Jaime didapatkan jika ada hubungannya di antara penggunaan media sosial dengan *eating disorder* ($p < 0,05$) (Sidani, Shensa, Hoffman, Hanmer & Primack, 2016). Sedangkan studi yang dilaksanakan Howard et al., (2017) diperoleh tidak ada hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dengan *eating disorder* terutama pada ras tertentu ($p > 0,05$) (Howard, Heron, MacIntyre, Myers & Everhart, 2017).

Studi lainnya ialah studi yang dilakukan oleh Azrimaidaliza dengan hasil tidak ditemukan adanya hubungan signifikan antara penggunaan media massa dan *eating disorder* (Azrimaidaliza, Helmiza & Yollanda, 2021). Kontradiksi hasil penelitian ini menunjukkan adanya celah pemahaman yang perlu diklarifikasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan risiko *eating disorder* pada remaja SMA guna memperkuat basis data mengenai determinan gangguan makan di lingkungan sekolah.

Metode

Penelitian ini mengadopsi desain *cross-sectional* yang dilaksanakan di SMAS Regina Pacis Bogor dari bulan Oktober hingga November 2025. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah siswa kelas 11 SMA Regina Pacis Bogor dengan minimal sampel sebanyak 118 siswa dengan memperhitungkan populasi terbatas danantisipasi *drop out* 15%. Partisipan dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* dari siswa kelas 11 yang memasuki kriteria inklusi. Data-data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner yakni *Social Networking Time Use Scale* (SONTUS) guna melakukan pengukuran intensitas penggunaan media sosial yang terdiri dari 29 pertanyaan berdasarkan pengalaman selama 1 minggu terakhir yang dapat dikategorikan sebagai intensitas rendah, sedang dan tinggi (Olufadi, 2016). Kuisioner ini sendiri sudah diuji validitasnya dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,334) dan hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,863

(Iksan et al., 2025). Instrumen lainnya adalah *Eating Attitude Test-26* (EAT-26) yang terdiri dari 31 pertanyaan dengan skala Likert dengan skor ≥ 20 menunjukkan terdapat risiko *eating disorder* dengan skor < 20 menunjukkan tidak terdapat risiko *eating disorder* (Nohara et al., 2024). Kuisisioner ini juga telah dilakukan uji validitas yang didapatkan bahwa semua butir pertanyaan valid dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ dan hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,919 (Amany, Mahardika & Adni, 2024). Data dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Analisis data dilakukan dua jenis analisis yakni analisa *univariat* maupun *bivariat*. Analisis *univariat* memberikan deskripsi karakteristik sampel menggunakan persentase maupun frekuensi pada setiap variabel. Analisis *bivariat* dilaksanakan agar diketahui terdapat hubungannya di antara kedua variabel. Analisis dilakukan dengan pengujian *Chi-Square* melalui sig. $< 0,05$ untuk menguji hipotesis peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 118 siswa-siswi kelas XI SMAS Regina Pacis Bogor didapatkan intensitas penggunaan media sosial terbanyak terdapat pada kategori intensitas sedang sebanyak 69 siswa (58,5%), serta kategori *eating disorder* didominasi oleh kategori tidak berisiko *eating disorder* sebanyak 100 siswa-siswi (84,7%).

Tabel 1. Kategori Responden

Variabel	Jumlah(n)	Persentase(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	40,7
Perempuan	70	59,3
Usia		
16 Tahun	108	91,5
17 Tahun	10	8,5
Intensitas penggunaan media sosial		
Rendah	10	8,5
Sedang	69	58,5
Tinggi	39	33,1
Eating Disorder		
Tidak berisiko <i>eating disorder</i>	100	84,7
Berisiko <i>eating disorder</i>	18	15,3

Hasil uji *Chi-square* disajikan pada table 2. Mayoritas data yang ada ialah para siswa-siswi yang memiliki intensitas penggunaan media sosial yang sedang merupakan siswa-siswi yang tidak berisiko *eating disorder* sebanyak 60 (50,8%). Berdasarkan hasil analisis data *bivariat*, menunjukkan bahwasanya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan *eating disorder* pada remaja SMA dengan $p > 0,05$.

Tabel 2. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Eating Disorder

Variabel	Tidak Berisiko		Berisiko		p Value
	n	%	n	%	
Intensitas Penggunaan Media Sosial					
Rendah	8	6,8%	2	1,7%	0,721*
Sedang	60	50,8%	9	7,6%	
Tinggi	32	27,1%	7	5,9%	
Total	100	84.7%	18	15.3%	

Sebagaimana tabel di atas, diperoleh bahwasanya intensitas penggunaan media sosial dengan *eating disorder* tidak mempunyai hubungannya yang bermakna dengan $p>0,05$. Temuan ini sama dengan kajian Kyra & Ariana (2023) di Amerika Serikat. Dalam penelitian mereka, mereka menggunakan metode *cross-sectional* dan mendapatkan hasil bahwasanya penggunaan media sosial serta lamanya waktu menggunakan *smartphone* tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian *eating disorder* ($p>0,05$) (Bronfman & Chao, 2023). Selain dari temuan tersebut, didapatkan juga kajian dari Yijing Bai et al., (2024) dengan hasil bahwasanya intensitas penggunaan media sosial tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan *eating disorder* khususnya pada responden Jepang ($p>0,05$) (Bai, Numata & Shimizu, 2024).

Adapula penelitian yang memiliki hasil yang bertolakbelakang dengan penelitian ini. Salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Dahlgren, Christine, Ingela di Norway menggunakan metode *cross-sectional*. Penelitian tersebut membuahkan hasil bahwasanya terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan *eating disorder* dengan $p<0,001$. Penelitian tersebut memiliki 1558 sampel yang terdiri dari 16-19 tahun responden di Norway (Dahlgren et al., 2024). Selain dari penelitian itu, adapula penelitian yang memiliki hasil serupa yakni penelitian yang dilakukan oleh Jaime, Ariel, Beth dan Brian.

Penelitian tersebut menggunakan metode *cross-sectional survey* dengan dengan jumlah responden dewasa muda 34 sebanyak 1765 responden di Amerika Serikat. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan *eating disorder* ($p<0,001$) (Sidani et al., 2016). Kesamaan dari kedua ialah kedua penelitian tersebut melibatkan sampel yang sangat besar ($n=1558$ dan $n=1765$). Perbedaan sampel ini memberikan kekuatan uji (*statistical power*) yang lebih besar dibandingkan penelitian ini dengan sampel yang lebih terbatas ($n=118$).

Selain faktor ukuran sampel dan kekuatan uji statistik, tidak ditemukannya hubungan yang signifikan dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui mekanisme psikososial yang lebih kompleks. Paparan media sosial sendiri tidak secara langsung menyebabkan *eating disorder* melainkan dimediasi oleh faktor internal seperti *body image*, *self-esteem*, serta regulasi emosi. Studi terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh sosial media terhadap *eating disorder* terjadi secara tidak langsung melalui internalisasi standar tubuh ideal dan perbandingan sosial, bukan hanya dari durasi penggunaan semata (Shen, Chen, Tang & Bao, 2022).

Selain daripada itu, lingkungan juga merupakan faktor multiaksial yang dapat memengaruhi hasil dari penelitian ini baik dari penggunaan media sosialnya dan juga risiko *eating disorder* (Azani, Apriyanti & Lasepa, 2024; Barakat et al., 2023; Treasure, Duarte & Schmidt, 2020). Dilihat dari perspektif psikologis, hubungan yang tidak signifikan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Tripartite Influence Model*. Menurut teori ini, perkembangan seseorang dipengaruhi secara simultan oleh media, teman sebaya, dan orang tua (Burke et al., 2021).

Konteks budaya dan lingkungan sosial juga berperan penting dalam memoderasi hubungan tersebut. Studi lintas budaya menunjukkan bahwa kekuatan pengaruh dalam *Tripartite Influence Model* dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya, terutama pada masyarakat dengan nilai kolektivisme yang lebih kuat. Dalam budaya kolektivistik, seperti di Indonesia, dukungan dari keluarga dan teman sebaya cenderung memiliki peran protektif yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh sosial media. Hal ini dapat mengurangi internalisasi standar tubuh ideal yang tidak realistis sekaligus menurunkan risiko terjadinya *eating disorder*.

Lingkungan sekolah juga diduga menjadi faktor protektif dalam penelitian ini. Interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya, dukungan emosional dari lingkungan sekolah, serta pengawasan dari keluarga dapat membantu remaja dalam membangun persepsi diri yang lebih sehat. Studi yang dilakukan di China menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya serta penggunaan media sosial lebih dominan dalam membentuk *body image*, baik secara positif maupun negatif dibandingkan dengan penggunaan media sosial saja (Shen et al., 2022). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, besar kemungkinan faktor protektif dari lingkungan sosial dapat memitigasi dampak negatif dari paparan media sosial.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dan *eating disorder* tidak bersifat linear, melainkan merupakan hasil interaksi yang kompleks antara faktor media, individu, sosial, dan budaya. Meskipun intensitas penggunaan media sosial pada responden tergolong sedang, pengaruh faktor protektif dari lingkungan sekolah, teman sebaya, keluarga di SMAS Regina Pacis Bogor serta budaya diduga mampu memitigasi dampak negatif media.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*, sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan kausal antara intensitas penggunaan media sosial dan *eating disorder*. Kedua, pengumpulan data menggunakan kuesioner *self-report* yang berpotensi menimbulkan *recall bias* serta metode ini juga membuat jawaban yang dipilih berdasarkan pemahaman responden ketika mengisi kuisisioner. *Recall bias* dapat terjadi dikarenakan responden diminta untuk mengingat kembali pola penggunaan media sosial dalam waktu satu minggu terakhir, sehingga memungkinkan adanya ketidaktepatan dalam pelaporan durasi maupun frekuensi penggunaan di berbagai skenario.

Ketiga, kuisisioner yang digunakan pada penelitian merupakan kuisisioner untuk skrining risiko dari *eating disorder* yang dimana bisa terjadi *misclassification*, baik berupa *false positive* ataupun *false negative* dalam mengidentifikasi risiko *eating disorder*. Keempat, penelitian ini bertempat di satu lokasi sehingga variasi data dan sampel yang dikumpulkan terbatas. Terakhir, penelitian ini meneliti intensitas penggunaan media sosial tanpa melibatkan jenis konten yang ditonton saat bermedia sosial. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel mediasi seperti *body image*, internalisasi standar kecantikan, serta faktor protektif dalam lingkungan sosial guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, temuan ini memperlihatkan bahwasanya intensitas penggunaan media sosial tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan *eating disorder* pada remaja SMA di Bogor. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwasanya *eating disorder* tidak hanya dipengaruhi dari satu determinan saja melainkan merupakan hasil interaksi multifaktorial yang melibatkan aspek psikologis, sosial, dan lingkungan. Hasil dari penelitian ini menekankan bahwa upaya pencegahan *eating disorder* pada remaja tidak cukup hanya dengan membatasi durasi penggunaan media sosial, namun perlu difokuskan pada peningkatan literasi dalam bermedia sosial terutama dalam memahami dan menyaring konten yang berkaitan dengan *body image* dan standar kecantikan. Lingkungan sekolah dan keluarga juga memiliki peran penting sebagai faktor protektif. Oleh karena itu, *intervensi preventif* dapat dilakukan melalui program di sekolah, seperti mendatangkan ahli untuk membahas cara bermedia sosial dengan baik dan benar serta *eating disorder*. Selain itu, dapat dilakukan penguatan dukungan sosial antar teman sebaya, serta keterlibatan orang tua dalam membangun persepsi tubuh yang sehat pada remaja.

Daftar Pustaka

- Amany, Z., Mahardika, A., & Adni, A. (2024). The Relationship Between Eating Disorder Behaviors and Social Anxiety Symptoms Among Students of Medicine and Health Sciences Faculty at University of Mataram. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(4), 437-443.
- American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders, 5th Edition*. Washington, DC: American Psychiatric Association.
- Azani, S. P. C., Apriyanti, F., & Lasepa, W. (2024). Hubungan Antara Body Image dan Eating Disorder dengan Status Gizi Remaja di SMAN 1 Pekanbaru. *Science: Indonesian Journal of Science*, 1(3), 736-743.
- Azrimaidaliza, A., Helmiza, H., & Yollanda, F. (2021). Meta Analysis Study Of Factors Relates Eating Disorders On Adolescents. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 17-22.
- Bai, Y., Numata, N., & Shimizu, E. (2024). Eating Disorders And Social Media Use Among College Students In Japan And China: A Brief Cross-Sectional Survey. *Journal of Eating Disorders*, 12(1), 1-10.
- Barakat, S., McLean, S. A., Bryant, E., Le, A., Marks, P., Touyz, S., & Maguire, S. (2023). Risk Factors For Eating Disorders: Findings From A Rapid Review. *Journal of Eating Disorders*, 11(8), 1-31.
- Bronfman, K., & Chao, A. M. (2023). Psychosocial Factors, Technology Use, and Disordered Eating in College Students During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Psychosocial Nursing and Mental Health Services*, 61(10), 29-38.
- Bundy, D. A. P., Silva, N. D., Horton, S., Jamison, D. T., & Patton, G. C. (2017). *Child And Adolescent Health And Development*. International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank.
- Burke, N. L., Schaefer, L. M., Karvay, Y. G., Bardone-Cone, A. M., Frederick, D. A., Schaumberg, K., Thompson, J. K. (2021). Does The Tripartite Influence Model Of Body Image And Eating Pathology Function Similarly Across Racial/Ethnic Groups of White, Black, Latina, and Asian Women?. *Eating Behaviors*, 42, 101519.
- Dahlgren, C. L., Sundgot-Borgen, C., Kvaalem, I. L., Wenersberg, A. L., & Wisting, L. (2024). Further Evidence Of The Association Between Social Media Use, Eating Disorder Pathology And Appearance Ideals And Pressure: A Cross-Sectional Study In Norwegian Adolescents. *Journal of Eating Disorders*, 12(34), 1-13.
- Diorarta, R., & Mustikasari, M. (2020). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111-120.
- Galmiche, M., Déchelotte, P., Lambert, G., & Tavolacci, M. P. (2019). Prevalence Of Eating Disorders Over The 2000-2018 Period: A Systematic Literature Review. *The American Journal Of Clinical Nutrition*, 109(5), 1402-1413.
- Hermila, A., Ashari, S. A., Bau, R. T. R. L., & Suhada, S. (2023). Eksplorasi Intensitas Penggunaan Sosial Media (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Teknik Informatika UNG). *Journal of Information Technology Education*, 3(2), 167-175.
- Howard, L. M., Heron, K. E., MacIntyre, R. I., Myers, T. A., & Everhart, R. S. (2017). Is Use Of Social Networking Sites Associated With Young Women's Body Dissatisfaction And Disordered Eating? A Look at Black-White racial differences. *Body Image*, 23, 109-113.
- Iksan, D., Hardiansyah, A., & Sholichah, F. (2025). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang, Aktivitas Fisik, Dan Status Gizi Siswa Kelas Xii Sma Negeri 8 Kota Tangerang. *Journal of Nutrition College*, 14(4), 314-321.

- Nohara, N., Hiraide, M., Horie, T., Takakura, S., Hata, T., Sudo, N., & Yoshiuchi, K. (2024). The Optimal Cut-Off Score Of The Eating Attitude Test-26 For Screening Eating Disorders In Japan. *Eating and Weight Disorders-Studies on Anorexia, Bulimia and Obesity*, 29(42), 1-8.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Olufadi, Y. (2016). Social Networking Time Use Scale (SONTUS): A New Instrument For Measuring The Time Spent On The Social Networking Sites. *Telematics and Informatics*, 33(2), 452-471.
- Özdemir, A., Utkualp, N., & Palloş, A. (2016). Physical And Psychosocial Effects Of The Changes In Adolescence Period. *International Journal of Caring Sciences*, 9(2), 717-723.
- Shen, J., Chen, J., Tang, X., & Bao, S. (2022). The Effects Of Media And Peers On Negative Body Image Among Chinese College Students: A Chained Indirect Influence Model Of Appearance Comparison And Internalization Of The Thin Ideal. *Journal of Eating Disorders*, 10(49), 1-9.
- Sidani, J. E., Shensa, A., Hoffman, B., Hanmer, J., & Primack, B. A. (2016). The Association Between Social Media Use and Eating Concerns Among US Young Adults. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 116(9), 1465-1472.
- Treasure, J., Duarte, T. A., & Schmidt, U. (2020). Eating Disorders. *The Lancet*, 395, 899-911.

Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Eating Disorder pada Remaja SMA

by Sahat Elia Carlos Siahaan

Submission date: 26-Jan-2026 03:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2527130313

File name: Manuskrip_Sahat_22145_-_Xodiowc_Virus.docx (3.53M)

Word count: 2446

Character count: 15849

1 Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Eating Disorder pada Remaja SMA

Sahat Elia Carlos Siahaan¹, David Tjahyadi²

Abstract

Masa remaja merupakan masa yang paling rentan terkena tekanan psikososial, yang berkontribusi pada peningkatan terjadi *eating disorder* serta mereka juga sekarang sedang didominasi oleh media sosial sebagai alat untuk *g* rinteraksi sosial. Beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan adanya korelasi kuat antara intensitas penggunaan media sosial dengan *eataing disorder*. Berdasarkan hal ini, peneliti bertujuan untuk menguji apakah terdapat signifikansi antara intensitas penggunaan media sosial dengan *eating disorder* pada remaja. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* pada 118 responden di SMAS Regina Pacis Bogor pada bulan Oktober-November 2025. Variabel yang akan diteliti ialah intensitas penggunaan media sosial dengan menggunakan kuisioner *Social Networking Time Use Scale* (SONTUS) dan *eating disorder* menggunakan *Eating Attitude-26* (EAT-26). Data akan dianalisis dengan cara *Chi-square* menggunakan software SPSS 27. Intensitas penggunaan media sosial kategori rendah sebanyak 10 orang (8,5%), sedang sebanyak 69 orang (58,5%) dan tinggi sebanyak 39 orang (33,1%). Siswa yang memiliki risiko *eating disorder* sebanuak 13 orang (15,3%) dan yang tidak memiliki *eating disorder* sebanyak 100 orang (84,7%). Uji *Chi-square* didapatkan nilai $p > 0,05$ yang menandakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan *eating disorder*. Penelitian ini disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan *eating disorder* pada remaja SMA

Keywords: *social media, eating disorder, adolescence, high school*

Abstrak

Masa remaja merupakan masa yang paling rentan terkena tekanan psikososial, yang berkontribusi pada peningkatan terjadi *eating disorder* serta mereka juga sekarang sedang didominasi oleh media sosial sebagai alat untuk *g* rinteraksi sosial. Beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan adanya korelasi kuat antara intensitas penggunaan media sosial dengan *eating disorder*. Berdasarkan hal ini, peneliti bertujuan untuk menguji apakah terdapat signifikansi antara intensitas penggunaan media sosial dengan *eating disorder* pada remaja. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* pada 118 responden di SMAS Regina Pacis Bogor pada bulan Oktober-November 2025. Variabel yang akan diteliti ialah intensitas penggunaan media sosial dengan menggunakan kuisioner *Social Networking Time Use Scale* (SONTUS) dan *eating disorder* menggunakan *Eating Attitude-26* (EAT-26). Data akan dianalisis dengan cara *Chi-square* menggunakan software SPSS 27. Intensitas penggunaan media sosial kategori rendah sebanyak 10 orang (8,5%), sedang sebanyak 69 orang (58,5%) dan tinggi sebanyak 39 orang (33,1%). Siswa yang memiliki risiko *eating disorder* sebanuak 13 orang (15,3%) dan yang tidak memiliki *eating disorder* sebanyak 100 orang (84,7%). Uji *Chi-square* didapatkan nilai $p > 0,05$ yang menandakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan *eating disorder*. Penelitian ini disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan *eating disorder* pada remaja SMA

Kata Kunci: *media sosial, eating disorder, remaja, SMA*

Pendahuluan

Masa remaja dikenal sebagai masa peralihan dikarenakan pada masa ini terjadi perubahan terhadap fisik, psikis dan kognitif (Diorarta & Mustikasari, 2020). Remaja menurut WHO merupakan seorang individu yang sudah berusia 10 hingga 19 tahun. Dalam konteks di Indonesia, Permeke No. 25/2014 menyatakan bahwa remaja adalah kelompok usia 10 hingga 18 tahun. Pada fase ini juga, para remaja menjadi lebih egois, menuntut banyak hal, dan merasa lebih bebas serta zona nyaman mereka beralih dari keluarga menjadi teman dan grup-grup di sekolah (Özdemir et al., 2016). Perubahan yang terjadi ini membuat mereka lebih rentan terhadap disregulasi emosional dan perilaku (Bundy et al., 2017).

Eating disorder ialah gangguan psikiatri serius ditandai dengan perilaku makan tidak normal dan perubahan persepsi tubuh yang dapat berakibat fatal bila tidak ditangani dengan tepat (American Psychiatric Association, 2022). Salah satu isu yang berkembang di kalangan para remaja sekarang ialah eating disorder atau gangguan makan dengan prevalensi menurut berbagai sumber sebesar 6% hingga 8%. Gangguan makan yang sering dijumpai pada remaja ialah *binge-eating disorder*, *bulimia nervosa*, dan *anorexia nervosa* (Galmiche et al., 2019).

Era dimana semua serba digital ini, teknologi berkembang semakin cepat setiap harinya terutama dalam penyampaian informasi. Dengan tujuan menciptakan ikatan sosial virtual, media sosial adalah platform daring yang memungkinkan pengguna untuk terhubung, berinteraksi, bekerja sama, bertukar informasi, dan mewakili diri mereka sendiri (Rully Nasrullah, 2015). Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, sekitar 215 juta penduduk yang mengakses internet pada tahun 2023 (Iksan et al., 2025). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Global Web Indeks pada tahun 2023, waktu penggunaan media sosial secara global berkisar di 140 hingga 146 menit dan di Indonesia sendiri berkisar di 194 menit hingga 203 menit (Global Web Index, 2023).

Beberapa studi sudah meneliti kedua variabel tersebut. Dahlgren, et al. menemukan bahwa terdapat hubungan kuat antara penggunaan media sosial dengan eating disorder ($p < 0,01$). (Dahlgren et al., 2024). Studi lain yang dilakukan oleh Jaime didapatkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan eating disorder ($p < 0,05$) (Sidani et al., 2016). Sedangkan studi yang dilakukan oleh Howard, et al. didapatkan tidak ada hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dengan eating disorder terutama pada ras tertentu ($p > 0,05$) (Howard et al., 2017). Studi lainnya ialah studi yang dilakukan oleh Azrimaidaliza dengan hasil tidak ditemukan adanya hubungan signifikan antara penggunaan media massa dan eating disorder (Azrimaidaliza et al., 2021). Berdasarkan variasi hasil studi sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang intensitas penggunaan media sosial dengan eating disorder pada remaja SMA untuk dapat memperkuat pemahaman mengenai peran media sosial dalam eating disorder.

17 Metode

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* yang dilaksanakan di SMAS Regina Pacis Bogor dari bulan Oktober hingga November 2025. Populasi target adalah seluruh siswa SMA di Indonesia. Populasi terjangkau adalah siswa kelas 11 SMA Regina Pacis Bogor dengan minimal sampel sebanyak 118 siswa dengan memperhitungkan populasi terbatas danantisipasi *drop out* 15%. Partisipan dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* dari siswa kelas 11 yang memasuki kriteria inklusi. Data-data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner yakni *Social Networking Time Use Scale* (SONTUS) untuk mengukur intensitas penggunaan media sosial yang terdiri dari 29

pertanyaan berdasarkan pengalaman selama 1 minggu terakhir yang dapat dikategorikan sebagai intensitas rendah, sedang dan tinggi (Olufadi, 2016). Instrumen lainnya adalah *Eating Attitude Test-26* (EAT-26) yang terdiri dari 31 pertanyaan dengan skala Likert dengan skor ≥ 20 menunjukkan terdapat risiko *eating disorder* dengan skor < 20 menunjukkan tidak terdapat risiko *eating disorder* (Nohara et al., 2024). Data di analisis menggunakan SPSS versi 27. Analisis data dilakukan dua jenis analisis yakni analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat mendeskripsikan karakteristik sampel menggunakan persentase dan frekuensi pada masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara kedua variabel. Analisis dilakukan dengan uji *Chi-Square* dengan Tingkat kemaknaan $< 0,05$ untuk menguji hipotesis peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 118 siswa-siswi kelas XI SMAS Regina Pacis Bogor didapatkan karakteristik jenis kelamin perempuan sebanyak 70 siswi (59,3 %), dengan usia 31 terbanyak yakni 16 tahun sebanyak 108 siswa-siswi (91,5%), dengan intensitas penggunaan media sosial terbanyak terdapat pada kategori intensitas sedang sebanyak 69 siswa (58,5%), serta kategori *eating disorder* didominasi oleh kategori tidak berisiko *eating disorder* sebanyak 100 siswa-siswi (84,7%).

Tabel 1 Kategori Responden

Variabel	Jumlah(n)	Presentase(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	40,7
Perempuan	70	59,3
Usia		
16 Tahun	108	91,5
17 Tahun	10	8,5
Intensitas penggunaan media sosial		
Rendah	10	8,5
Sedang	69	58,5
Tinggi	39	33,1
Eating Disorder		
Tidak berisiko <i>eating disorder</i>	100	84,7
Berisiko <i>eating disorder</i>	18	15,3

Hasil uji *Chi-square* disajikan pada table 2. Mayoritas data yang ada ialah para siswa-siswi yang memiliki intensitas penggunaan media sosial yang sedang merupakan siswa-siswi yang tidak berisiko *eating disorder* sebanyak 60 (50,8%). Data tersebut diikuti oleh siswa-siswi yang memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan media sosial dan juga tidak berisiko *eating disorder* sebanyak 32 (27,1%). Berdasarkan hasil analisis data bivariat, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan *eating disorder* pada remaja SMA dengan $p=0,721$ ($p>0,05$).

Eating Disorder					p Value
Variabel	Tidak Berisiko		Berisiko		
	n	%	n	%	
Intensitas Penggunaan Media Sosial					
Rendah	8	6,8%	2	1,7%	0,721*
Sedang	60	50,8%	9	7,6%	

Tinggi	32	27,1%	7	5,9%
Total	100	84,7%	18	15,3%

¹⁵ Penelitian ini didapatkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dengan *eating disorder* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan $p > 0,05$. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kyra dan Ariana (2023) di Amerika Serikat. Dalam penelitian mereka, mereka menggunakan metode cross-sectional dan mendapatkan hasil bahwa penggunaan media sosial serta lamanya waktu menggunakan smartphone tidak memiliki hubungan signifikan dengan kejadian *eating disorder* dengan $p > 0,05$ (Bronfman & Chao, 2023). Selain dari penelitian tersebut, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Yijing Bai et.al (2024) dengan hasil bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *eating disorder* khususnya pada responden Jepang ($p > 0,05$) (Bai et al., 2024).

Adapula penelitian yang memiliki hasil yang bertolakbelakang dengan penelitian ini. Salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Dahlgren, Christine, Ingela di Norway menggunakan metode cross-sectional. Penelitian tersebut membuahkan hasil bahwasanya terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan *eating disorder* dengan $p < 0,001$. Penelitian tersebut memiliki 1558 sampel yang terdiri dari 16-19 tahun responden di Norway (Dahlgren et al., 2024). Selain dari penelitian itu, adapula penelitian yang memiliki hasil serupa yakni penelitian yang dilakukan oleh Jaime, Ariel, Beth dan Brian. Penelitian tersebut menggunakan metode cross-sectional survey dengan dengan 1111 responden dewasa muda 34 sebanyak 1765 responden di Amerika Serikat. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan *eating disorder* ($p < 0,001$) (Sidani et al., 2016). Kesamaan dari kedua ialah kedua penelitian tersebut melibatkan sampel yang sangat besar ($n = 1558$ dan $n = 1765$). Perbedaan sampel ini memberikan kekuatan uji (statistical power) yang lebih besar dibandingkan penelitian ini dengan sampel yang lebih terbatas ($n = 118$).

Selain daripada itu, lingkungan juga merupakan faktor multiaksial yang dapat memengaruhi hasil dari penelitian ini baik dari penggunaan media sosialnya dan juga risiko *eating disorder* (Azani et al., 2024; Barakat et al., 2023; Treasure et al., 2020). Selain daripada itu, kuisioner yang digunakan pada penelitian merupakan kuisioner untuk skrining risiko dari *eating disorder* yang dimana bisa terjadi miss screening. Metode yang dipilih yakni cross-sectional menggunakan kuisioner tentunya akan membuat responden mengisi dengan teknik recall ingatan sehingga memunculkan subjektivitas pada penelitian.

Dilihat dari perspektif psikologis, hubungan yang tidak signifikan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Tripartite Influence Model*. Menurut teori ini, perkembangan seseorang dipengaruhi secara simultan oleh media, teman sebaya, dan orang tua. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadinya *eating disorder* dipengaruhi oleh ketiga hal tersebut. Meskipun intensitas penggunaan media sosial pada responden tergolong sedang, pengaruh faktor protektif dari lingkungan sekolah, teman sebaya, keluarga di SMAS Regina Pacis Bogor diduga mampu memitigasi dampak negatif media (Burke et al., 2021).

Keterbatasan dari penelitian ini bertempatkan di satu lokasi sehingga data dan sampel yang dikumpulkan terbatas. Penelitian ini pula meneliti intensitas penggunaan media sosial tanpa melibatkan jenis konten yang ditonton saat bermedia sosial. Metode serta media pengambilan data yang digunakan juga membuat jawaban yang dipilih berdasarkan pemahaman responden ketika mengisi kuisioner. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan desain longitudinal sehingga dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang berperan dalam terjadinya *eating disorder*.

Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *eating disorder* pada remaja SMA di Bogor. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa *eating disorder* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja melainkan multiaxial.

References

- Azani, S. P. C., Apriyanti, F., & Lasepa, W. (2024). Hubungan antara Body Image dan Eating Disorder dengan Status Gizi Remaja di SMAN 1 Pekanbaru. *Indonesian Journal of Science*, 1(3), 736–743.
- Azrimaidaliza, Helmiza, & Yollanda, F. (2021). Meta analysis study of factors relates eating disorders on adolescents. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 17–22. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i1.400>
- Bai, Y., Numata, N., & Shimizu, E. (2024). Eating disorders and social media use among college students in Japan and China: a brief cross-sectional survey. *Journal of Eating Disorders*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40337-024-00999-w>
- Barakat, S., McLean, S. A., Bryant, E., Le, A., Marks, P., Aouad, P., Barakat, S., Boakes, R., Brennan, L., Bryant, E., Byrne, S., Caldwell, B., Calvert, S., Carroll, B., Castle, D., Caterson, L., Chelius, B., Chiem, L., Clarke, S., ... Touyz, S. (2023). Risk factors for eating disorders: findings from a rapid review. *Journal of Eating Disorders*, 11(8), 1–31. <https://doi.org/10.1186/s40337-022-00717-4>
- Bronfman, K., & Chao, A. M. (2023). Psychosocial Factors, Technology Use, and Disordered Eating in College Students During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Psychosocial Nursing and Mental Health Services*, 61(10), 29–38. <https://doi.org/10.3928/02793695-20230421-01>
- Bundy, D. A. P., Silva, N. de, Horton, S., Jamison, D. T., & Patton, G. C. (2017). Child and adolescent health and development. In *World Bank* (3rd ed.). <https://doi.org/10.7748/paed.3.3.10.s10>
- Burke, N. L., Schaefer, L. M., Karvay, Y. G., Bardone-Cone, A. M., Frederick, D. A., Schaumberg, K., Klump, K. L., Anderson, D. A., & Thompson, J. K. (2021). Does the tripartite influence model of body image and eating pathology function similarly across racial/ethnic groups of White, Black, Latina, and Asian women? *Eating Behaviors*, 42. <https://doi.org/10.1016/j.eatbeh.2021.101519>
- Dahlgren, C. L., Sundgot-Borgen, C., Kvalem, I. L., Wenersberg, A. L., & Wisting, L. (2024). Further evidence of the association between social media use, eating disorder pathology and appearance ideals and pressure: a cross-sectional study in Norwegian adolescents. *Journal of Eating Disorders*, 12(34), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s40337-024-00992-3>
- American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders (5th ed., text rev.)*. <https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890425756>
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas perkembangan remaja dengan dukungan keluarga: studi kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.35>
- Galmiche, M., Déchelotte, P., Lambert, G., & Tavolacci, M. P. (2019). Prevalence of eating disorders over the 2000-2018 period: A systematic literature review. In *American Journal of Clinical Nutrition* (Vol. 109, Issue 5, pp. 1402–1413). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqy342>
- Global Web Index. (2023). Social Behind the Screens. In *Global Web Index*.

- <https://www.gwi.com/reports/social>
- Howard, L. M., Heron, K. E., MacIntyre, R. I., Myers, T. A., & Everhart, R. S. (2017). Is use of social networking sites associated with young women's body dissatisfaction and disordered eating? A look at Black-White racial differences. *Body Image*, 23, 109–113. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2017.08.008>
- Iksan, D., Hardiansyah, A., & Sholichah, F. (2025). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang, Aktivitas Fisik, Dan Status Gizi Siswa Kelas Xii Sma Negeri 8 Kota Tangerang. *Journal of Nutrition College*, 14(4), 314–321. <https://doi.org/10.14710/jnc.v14i4.43349>
- Nohara, N., Hiraide, M., Horie, T., Takakura, S., Hata, T., Sudo, N., & Yoshiuchi, K. (2024). The optimal cut-off score of the Eating Attitude Test-26 for screening eating disorders in Japan. *Eating and Weight Disorders*, 29(42), 1–8. <https://doi.org/10.1007/s40519-024-01669-1>
- Olufadi, Y. (2016). Social networking time use scale (SONTUS): A new instrument for measuring the time spent on the social networking sites. *Telematics and Informatics*, 33, 452–471. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2015.11.002>
- Özdemir, A., Utkualp, N., & Palloş, A. (2016). Physical and psychosocial effects of the changes in adolescence period. *International Journal of Caring Sciences*, 9(2), 717–723.
- Rully Nasrullah. (2015). *Media sosial, perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama.
- Sidani, J. E., Shensa, A., Hoffman, B., Hanmer, J., & Primack, B. A. (2016). The Association between Social Media Use and Eating Concerns among US Young Adults. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 116(9), 1465–1472. <https://doi.org/10.1016/j.jand.2016.03.021>
- Treasure, J., Duarte, T. A., & Schmidt, U. (2020). Eating disorders. *The Lancet*, 395, 899–911. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30059-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30059-3)

Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Eating Disorder pada Remaja SMA

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	16%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	4%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id Internet Source	1%
4	jmk.stikesmitrakeluarga.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III Student Paper	1%
6	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	1%
7	www.stikes-bth.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
10	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	1%
11	media.neliti.com Internet Source	

1 %

12 Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

1 %

13 journal.thamrin.ac.id

Internet Source

1 %

14 jurnal.fkip.uns.ac.id

Internet Source

1 %

15 Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1 %

16 www.jurnal.unismuhpalu.ac.id

Internet Source

1 %

17 www.researchgate.net

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On

Submissions

My Queue

1

Archives

3

 Help

Archived Subr			Search	 Filters	New Submission	
5276	Tjahyadi et al. The Relationship between Social Media Use Intensity ...		1	Declined	View	
5275	Fauziyah et al. Hubungan Keterampilan Koping dan Empati Terhada...		1	Published	View	
5274	Siahaan et al. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Deng...		1	Published	View	

99+

Compose

Mail

1

Inbox

2,348

Chat

Starred

Snoozed

Meet

Sent

Drafts

12

Categories

More

Labels

Revisions Required (Revisi Diperlukan)

External Inbox x



Metta Jurnal Ilmu Multidisiplin <metta.jurnalilimumultidisiplin@gmail.com>
to me



Translated: English → Indonesian



Translate can make mistakes, so verify translations

[Show original](#)

David Tjahyadi, Elia Carlos:

Kami telah mengambil keputusan mengenai naskah Anda yang akan diterbitkan di Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin, berj

Keputusan kami adalah: Revisi Diperlukan



David FK <davesaboch@trisakti.ac.id>
to Metta

Selamat malam...

Ijin menginfokan bahwa kami sudah melakukan revisi untuk jurnal yang kami ajukan...

Terimakasih 🙏

Reply

Forward



Share in chat ^{New}

99+

Compose

Mail

1

Inbox 2,348

Chat

Starred

Snoozed

Meet

Sent

Drafts 12

Categories

More

Labels

David Tjahyadi, Elia Carlos:

Kami telah mencapai keputusan terkait pengajuan Anda ke Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin, "The Relationship between Keputusan kami adalah **naskah diterima untuk diterbitkan** pada Vol. 6 No. 1 (2026)

Sehubungan dengan hal tersebut, **surat/email pemberitahuan ini dinyatakan sekaligus sebagai Letter of Acceptance**

Selanjutnya, penulis dimohon untuk melakukan pembayaran biaya pemrosesan artikel (*Article Processing Charge/APC*)

Pembayaran dapat dilakukan melalui transfer ke:

Bank Mandiri

No. Rekening: **1610015810190**

a.n. **Ni Made Sumantri**

Bukti pembayaran **WAJIB** dikirimkan melalui email: metta.jurnalilmumultidisiplin@gmail.com (cc: sarikempus@gr)

Salam hormat,

Editor

[Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin](#)



David FK <davesaboch@trisakti.ac.id>

to Editor, Metta, sarikempus, Elia

Yth admin

Ijin melampirkan bukti transfer APC naskah kami

Terima kasih 🙏

Reply

Forward



Share in chat

New